

ABSTRAK

Sistem dan aset informasi perpustakaan yang dilayangkan kepada pemustaka menjadi tulang punggung untuk mencapai tujuan dan melaksanakan tugas fungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya. Penerapan sistem informasi perpustakaan yang berkembang pesat menimbulkan risiko yang dapat mengancam disebabkan kegagalan pustakawan dalam menilai sumber ancaman risiko, diperlukan adanya suatu manajemen risiko untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam mengelola risiko yang mungkin terjadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi, menilai dan memitigasi risiko yang berkaitan dengan teknologi informasi yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya berdasarkan metode OCTAVE-S. Hasil dari penelitian ini adalah melaksanakan identifikasi risiko, praktik keamanan yang dilakukan organisasi terkait implementasi teknologi informasi dan memberikan masukan atau rekomendasi mitigasi kepada pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kota Tasikmalaya. Pada akhir penelitian di simpulkan aset kritis ada 4 risiko yang muncul dengan 1 kejadian yang pernah terjadi. Status Spotlight praktik keamanan yang di laksanakan Merah (1,33%), Orange (35%), Kuning (52,5%), Biru (10%), Hijau (0%).

Kata kunci: Manajemen Risiko, Octave-s Oraganisasi, Sistem informasi perpustakaan.